

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini banyak perusahaan yang telah *go public*, perusahaan yang *go public* pastinya membutuhkan banyak modal dari investor maupun dari perusahaan itu sendiri. Suatu wadah transaksi jual beli surat-surat berharga dari berbagai perusahaan yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan tempat berkumpulnya para investor sebagai pemilik dana dan perusahaan emiten sebagai pencari modal. Pelaku dalam BEI menjalankan aktivitasnya seperti pasar pada umumnya, yaitu terdapat kegiatan penjualan, pembelian, penawaran, dan penerbitan saham atau efek dengan berbagai syarat ketentuan dan rangkaian aturan (Himawan dan Andayani, 2020).

Menurut Syafitri dan Nasution (2021) nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula. Pihak kreditur memandang nilai perusahaan yang baik yaitu berkaitan dengan likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Apabila nilai perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Perusahaan yang maju atau *go public* yaitu dapat dilihat dari harga saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang pertumbuhan perusahaan direspon sangat positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat akan memperoleh hasil yang positif atau pemantapan posisi di era

persaingan, menikmati penjualan yang meningkat dengan signifikan dan dengan adanya peningkatan pangsa pasar. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham juga akan semakin meningkat

Indikator nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan dipasar. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan analisis Tobin's Q yang dikenal juga dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengambilan dari setiap rupiah investasi di masa depan (Wati dkk,2022). Tobin's Q digunakan untuk memberikan informasi lebih akurat, dengan memasukkan unsur-unsur kewajiban dan *total asset*. Dalam perhitungannya tidak hanya menghitung nilai pasar dari ekuitas tetapi juga menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang hasil pengambilan dari setiap nilai investasi.

Memaksimalkan nilai perusahaan tidak dapat dicapai bila perusahaan mengabaikan kepentingan para *stakeholders* yang meliputi karyawan dan manajemen, kreditur, *supplier*, masyarakat, perusahaan, permintaan dan pemegang saham. Keseimbangan pencapaian tujuan *stakeholders* perusahaan dapat menjadikan perusahaan berpeluang untuk mendapatkan keuntungan yang optimal sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor (Sutisna, 2020).

Seiring dengan pesatnya perkembangan perekonomian dan dunia bisnis, investasi pada instrumen keuangan mulai menjadi kebutuhan bagi masyarakat, hal ini tentu mempengaruhi kondisi pasar modal. Kondisi pasar modal Indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus berkembang dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang melakukan perdagangan saham dan

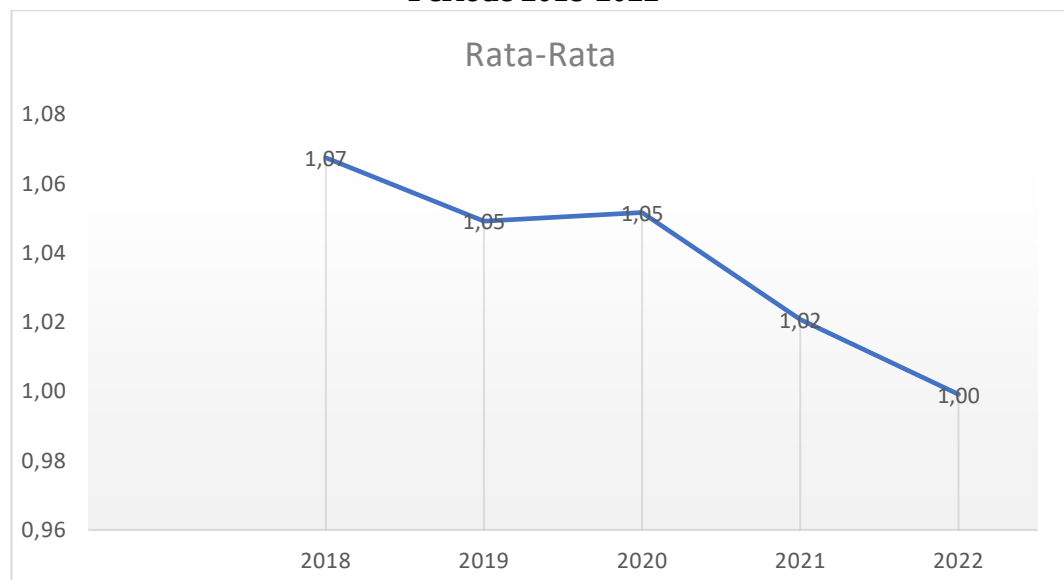
semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal salah satunya melalui investasi saham. Menurut *Indonesia Stock Exchange* (IDX), saham menjadi salah satu instrumen pasar keuangan yang paling sering diperjual belikan dan menjadi pilihan yang populer bagi para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2019 sebanyak 690 perusahaan terbuka (www.idx.co.id).

Mulai 25 Januari 2021, BEI mengimplementasikan klasifikasi baru atas sektor dan industri perusahaan tercatat yang bernama “Indonesia Stock Exchange Industrial Classification” atau IDX-IC. Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan ke dalam 11 sektor antara lain sektor energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non-primer, kesehatan, keuangan, *property* dan *real estate*, teknologi, infrastruktur, serta transportasi dan logistik (www.idx.co.id).

Sektor keuangan terdiri dari beberapa sub sektor antara lain sub sektor perbankan, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor keuangan asuransi dan sub sektor lainnya. Dari kelima sub sektor tersebut, sub sektor perbankan memiliki historis dan konsistensi posisi pada index LQ45. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan sektor yang strategis bagi para investor untuk melakukan investasi karena kinerja perusahaan perbankan akan selalu diawasi dan dijamin oleh pemerintah melalui OJK dan BI sehingga perbankan senantiasa menjaga tingkat kesehatan bank dan kinerja

perusahaan sesuai dengan peraturan – peraturan yang dikeluarkan oleh regulator (Zulfahri dkk, 2021).

Gambar 1.1
Rata – Rata Nilai Perusahaan Rasio Tobin's Q
Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022



Sumber: IDX Statistik (Data Diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat pada tahun 2018 diketahui rata-rata *Tobin's Q* Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebesar 1,07, selanjutnya pada tahun 2019 hingga tahun 2020 tetap berada pada posisi 1,05, tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 1,02, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga mencapai 1,00. Hal ini berarti terjadi fenomena terkait rata – rata nilai perusahaan rasio *Tobin's Q* perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 terus mengalami penurunan.

Fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya yang terjadi berdasarkan money.kompas.com pada tahun 2021. Hans Kwee, Direktur Anugerah Mega Investama menilai, ada kecenderungan profit taking

setelah kenaikan harga saham yang cukup banyak. Apalagi penantian akan merger Bank Syariah Indonesia (BSI) oleh investor sudah diresmikan kemarin. Hans juga mengatakan, penurunan saham BRIS juga terjadi akibat transaksi margin nasabah yang masih cukup banyak. Transaksi margin atau margin trading adalah fasilitas dari perusahaan sekuritas yang memungkinkan nasabah atau investor bisa membeli saham berkali-kali lipat dari jumlah dana yang dimiliki. Selain itu, ada fenomena lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan juga yaitu kenaikan harga saham yang terjadi pada PT Bank Central Asia (BBCA) yang dilansir oleh [inestor.id](#) pada Januari 2020. Ilham Firdaus dan Laurensius Teiseran sebagai analis CGS-CIMB Sekuritas mengungkapkan, realisasi laba bersih BCA tahun lalu Rp 27 triliun telah melampaui perkiraan. Perolehan itu lebih tinggi 14% dari target CGS-CIMB Sekuritas dan lebih tinggi 8% dari *consensus analis*. Laba bersih BCA hanya turun 5% secara tahunan. Realisasi kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) sepanjang 2020 jauh di atas ekspektasi oleh sejumlah analis. Bahkan, penurunan laba bersih perseroan paling rendah dibandingkan bank-bank papan atas lainnya di Indonesia.

Naik turunnya nilai perusahaan ini didukung dengan naik turunnya harga saham yang terjadi pada sektor perbankan. Atas dasar fenomena tersebut maka perusahaan harus selalu tanggap dan siap menghadapi kenyataan, tetapi yang paling penting yaitu bagaimana manajemen perusahaan tersebut dapat menjalani situasi seperti itu dan dapat mengatasinya, sehingga berujung kepercayaan para pemegang saham supaya keberlangsungan perusahaan tetap terjaga.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan (Vernando dan Erawati, 2020). Menurut Yulimtinan dan Atiningsih (2021) ukuran perusahaan yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah liabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan dipercaya dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan dari dalam dan luar perusahaan. Penelitian Vernando dan Erawati (2020), Sakdiah (2020) serta Yandi dan Fauziati (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian Yohana dkk (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian oleh Sari (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain ukuran perusahaan, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal (Sofiani dan Siregar, 2022). Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat hubungan antara penggunaan utang dan ekuitas atau jumlah uang yang akan dikembalikan melalui biaya modalnya (Cindy dan Ardini, 2023). Dengan demikian nilai perusahaan pun juga menjadi lebih besar. Ini berarti semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Penelitian Sofiani dan Siregar (2022), Tunggal (2018) serta Anggraini dkk (2021)

menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian Umaiya (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian oleh Irawan (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi (Hutapea dkk, 2021). Menurut Yuniastri dkk (2021) keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang dibuat internal perusahaan guna mengelola dana yang dimiliki perusahaan untuk mendapat keuntungan dari investasi, sehingga berdasarkan hal tersebut keputusan investasi yang diambil perusahaan akan berkaitan dengan nilai perusahaan. Penelitian Hutapea dkk (2021), Da Costa dkk (2021) serta Wansani dan Mispiyanti (2022) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian Auditama (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian oleh Sandra dan Latief (2021) yang menyatakan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Devi dan Mispiyanti (2020), kebijakan dividen yaitu kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menentukan pendapatan komprehensif tahun berjalan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan pendapatan komprehensif yang akan ditahan untuk cadangan investasi tahun depan. Kebijakan yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen, dimana para investor memiliki tujuan utama untuk

meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kebijakan dividen akan berdampak terhadap besarnya laba ditahan perusahaan yang merupakan sumber pendanaan internal perusahaan yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang. Kebijakan dividen ini diproksikan dalam bentuk *Devidend Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba dibayarkan kepada para pemegang saham dalam keputusan pembagian dividen perlu mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Bagi investor yang akan berinvestasi tentunya tingkat *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkannya berupa *capital gain* dan dividen yang merupakan bagian keuntungan yang akan diberikan kepada para pemegang saham. Penelitian Utami dan Darmayanti (2018), Komala dkk (2021) serta Salama dkk (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian oleh Amaliyah (2020) serta Ahmad dkk (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif nilai perusahaan.

Likuiditas juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut (Dewi dan Sudiartha, 2019). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapat berbagai

macam dukungan dari pihak - pihak luar, seperti lembaga keuangan, kreditur dan juga pemasok bahan baku (Aditya, 2019). Penelitian Nasution dkk (2020), Nurhayati dkk (2019) serta Samium dkk (2022) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian Utami dan Welas (2019) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian Salainti dan Sugiono (2020) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan terkait fenomena yang didukung oleh hasil penelitian yang tidak konsisten dari beberapa hasil penelitian terdahulu pada variabel ukuran perusahaan, struktur modal, keputusan investasi, kebijakan dividen dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian guna mengetahui hasil yang sebenarnya terjadi dengan data yang relevan dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
- 2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

- 3) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
- 4) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
- 5) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
- 2) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
- 3) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
- 4) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
- 5) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

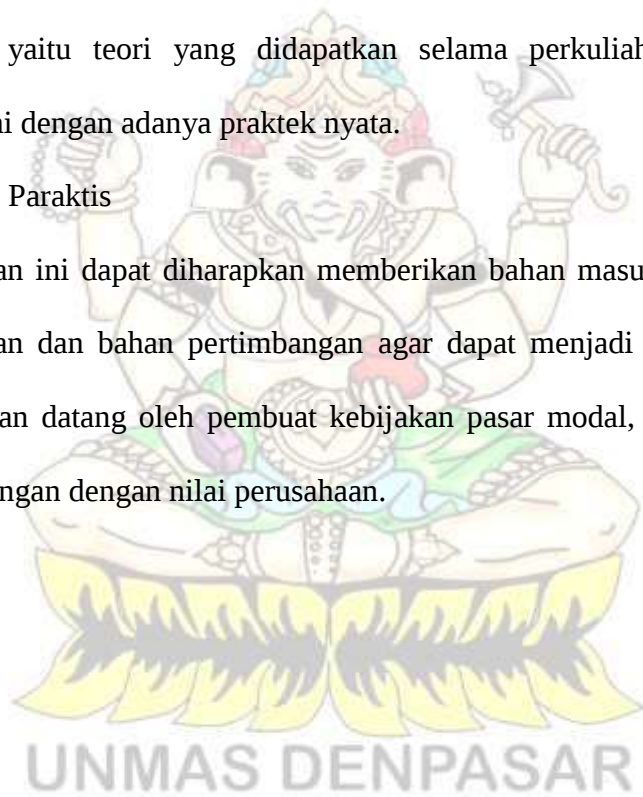
Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang mungkin akan melakukan penelitian yang sejenis, untuk memperluas informasi tentang nilai perusahaan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis yaitu teori yang didapatkan selama perkuliahan dapat lebih dipahami dengan adanya praktek nyata.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan bahan masukan, sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan agar dapat menjadi evaluasi dimasa yang akan datang oleh pembuat kebijakan pasar modal, khususnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan, khususnya para investor yang akan melakukan investasi (Wati dkk, 2022). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer dengan tujuan mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Caroline, 2020).

Teori sinyal juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Pihak eksternal disini yang dimaksud adalah investor, kreditor atau pengguna informasi lainnya. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal dimana manajemen perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai keadaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan harga

yang rendah untuk perusahaan. Pandangan seperti merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya.

Perusahaan meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Dewi dan Ekadjaja, 2020).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Amin, 2020).

Asumsi utama dan teori sinyal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Apabila investor menginterpretasikan sinyal yang diberikan perusahaan sebagai sinyal yang positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, maka hal tersebut dapat

meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Salah satu informasi atau sinyal yang diberikan perusahaan dapat berupa kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan maupun ukuran perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan dijadikan dasar oleh investor apakah informasi tersebut memberikan sinyal positif sehingga nilai perusahaan meningkat atau sebaliknya.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki saham tersebut sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Adanya kenaikan harga saham ini akan menyebabkan naiknya *price book value* (PBV) atau nilai perusahaan. Perusahaan yang besar dapat menyebabkan pasar akan mau membayar lebih

mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Berdasarkan Undang-undang No. 9 Tahun 1995, ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Perusahaan Kecil Perusahaan kecil yang dimaksudkan di sini adalah suatu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah tidak termasuk bangunan dan tanah, memiliki hasil penjualan minimal 1 milyar rupiah/tahun.
- 2) Perusahaan Menengah Perusahaan menengah yang dimaksud adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih antara 1 milyar sampai 10 milyar rupiah termasuk bangunan dan tanah, memiliki hasil penjualan lebih besar dari 1 milyar rupiah dan kurang dari 50 milyar rupiah.
- 3) Perusahaan Besar Perusahaan besar yang dimaksud adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari 10 milyar termasuk bangunan dan tanah, memiliki hasil penjualan lebih dari 50 milyar rupiah/tahun.

2.1.3 Struktur Modal

Menurut Tuda dkk (2023) struktur modal merupakan sumber dana tetap yang terdiri dari liabilitas jangka panjang, saham istimewa, dan modal pemegang saham dan modal asing. Terdapat beberapa alat ukur untuk menilai tingkat struktur modal perusahaan salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio*. Struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai liabilitas dengan Dalam menentukan struktur modal, perusahaan harus mempertimbangkan

perbandingan liabilitas jangka panjang dengan modal sendiri karena akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ferdian (2023) menyatakan bahwa struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang diharapkan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan pembelajaran perusahaan secara permanen yang menunjukkan suatu perbandingan yaitu antara liabilitas dan ekuitas atau modal sendiri. Perbandingan tersebut diukur agar perusahaan tidak selalu mengandalkan hutang atau liabilitas untuk mendanai kegiatan bisnisnya.

Secara umum perusahaan, dapat memilih antara banyak struktur modal yang alternatif. Pilihan tersebut dapat dilakukan misalnya dengan cara mengeluarkan sejumlah sekuritas barang atau sebaliknya atau hanya melihatkan jumlah hutang yang sedikit. Dalam keuangan modern sering dikenal istilah keputusan struktur modal atau keputusan pendanaan. Hal ini berkaitan dengan penentuan tentang porsi tertentu dari total modal yang dibutuhkan perusahaan yang akan didanai dengan hutang dan ekuitas. Menurut Riyanto (2015:22), struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Kasmir (2018:69), menjelaskan sumber-sumber modal bank yaitu (1) dana yang bersumber dari bank itu sendiri, yang terdiri dari setoran modal dari pemegang saham, cadangan-cadangan bank, dan laba bank yang belum dibagi, (2) dana yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari kredit likuiditas dari Bank Indonesia,

pinjaman antara bank, pinjaman dari bank-bank luar negeri, dan Surat Berharga Pasar Uang.

2.1.4 Keputusan Investasi

Menurut Oktavia, (2019) keputusan investasi yaitu keputusan yang menyangkut pegalokasian dana yang berasal dari luar atau dalam perusahaan pada investasi. Ada beberapa keputusan investasi yaitu investasi jangka pendek seperti investasi ke dalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang. Investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah sumber dana atau sumber daya lainnya dimasa depan.

Menurut Handini & Astawinetu (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut sesuatu yang diharapkan atas keuntungan yang didapatkan perusahaan dimasa yang akan datang. Pada penelitian ini keputusan investasi dapat diukur menggunakan rasio PER (Price Earning Ratio). PER itu sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih.

2.1.5 Kebijakan Dividen

Dividen adalah proporsi pembagian laba yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar pula. Dividen diartikan sebagai pembagian laba

kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Kebijakan deviden adalah merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai deviden atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Kebijakan deviden menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Kebijakan deviden adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai, penjagaan stabilitas deviden dari waktu ke waktu dan pembagian deviden. Kebijakan deviden merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Syahyunan, 2015:314).

Kebijakan manajemen atas laba yang diperoleh perusahaan umumnya dalam satu tahun, untuk dibagikan sebagai deviden atau sebagai laba yang ditahan untuk mendukung aktivitas operasional (Harmono, 2017:230). Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai deviden berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana *intern*. Sedangkan apabila perusahaan tidak membagi labanya sebagai deviden akan bisa memperbesar sumber dana *intern* perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan

perusahaan untuk mengembangkan perusahaan (Nur, 2018).

Keputusan yang diambil oleh manajemen harus mengutamakan upaya untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, maka dari itu sebagai pemilik perusahaan dan manajer adalah individu yang ditugaskan untuk mengelola perusahaan. Manajer keuangan harus mengambil keputusan kebijakan dividen yang optimal untuk menjaga kedua kepentingan yang berlawanan tersebut (Gumanti, 2013:6).

Pada penelitian ini digunakan *Dividend Payout Ratio* sebagai indikator dari kebijakan dividen dikarenakan *Dividend Payout Ratio* mencerminkan persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham. *Dividend Payout Ratio* ini dapat mengetahui apakah dividen yang ada untuk investor atau pemegang saham cukup baik dibandingkan perusahaan lain yang ada dalam bidang usaha sejenis

2.1.6 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat, kemudian harganya naik (Permana, 2019). Kewajiban jangka pendek yang dimaksud antara lain membayar tagihan listrik, gaji pegawai atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditetapkan, dengan alasan perusahaan tidak

memiliki dana yang cukup untuk menutup utang yang telah jatuh tempo tersebut. Kasus tersebut akan mengganggu hubungan antara perusahaan dengan para kreditur, maupun para distributor, dan dalam jangka panjang, kasus tersebut akan berdampak kepada para pelanggan (Erlina, 2018).

Menurut Dauda dkk (2021), pentingnya rasio likuiditas ini bisa dilihat dari pertimbangan perusahaan atas dampak kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditur. Rasio ini juga dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan atau menginvestasikan dananya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *current ratio* (CR).

Rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Putri, 2020).

2.1.7 Nilai Perusahaan

Menurut Bahrin dkk (2020) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (*present value*) dari pendapatan mendatang (*future free cash flow*). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset.

Hal yang sama dikemukakan oleh Purba dan Mahendra (2022) bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Kemakmuran pemegang saham salah satunya dilihat dari tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Rasio yang berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham adalah rasio penilaian. Menurut Sofiatin (2020) rasio penilaian merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau para pemegang saham.

Pada penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa dan ekuitas

perusahaan namun seluruh *asset* perusahaan Tobin's Q memberikan gambaran tidak hanya fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luas termasuk investor. Penggunaan rasio Tobin's Q sebagai indikator nilai perusahaan akan lebih memiliki arti jika dilihat rasio setiap tahun. Adanya perbandingan akan diketahui peningkatan nilai perusahaan tiap tahun, sehingga harapan investor terhadap pertumbuhan investasinya menjadi lebih tinggi. Analisis Tobin's Q < 1 maka menunjukkan bahwa nilai buku asset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan, sehingga perusahaan akan menjadi sasaran akuisisi yang menarik baik untuk digabungkan dengan perusahaan lain ataupun untuk dilikuidasi karena nilai saham tersebut dihargai rendah (*undervalued*). Sebaliknya bila nilai Tobin's Q > 1 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku asetnya, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi sehingga nilai perusahaan lebih sekedar nilai asetnya (*overvalued*).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang menjadi pedoman penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1) Anggraini dkk (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan sampel akhir adalah 15 perusahaan

yang membagikan kebijakan dividen tahun 2014-2018. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Yield* (Yield) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

2) Da Costa dkk (2021)

Artikel ini menguji pengaruh profitabilitas, dan *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar dengan populasi 40 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria populasi, jumlah sampel yang memenuhi syarat adalah 20 perusahaan, teknik analisis datanya menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap

kebijakan dividen; *price earning ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen; profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ; *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan; kebijakan dividen tidak mampu memediasi *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan.

3) Hutapea dkk (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Populasi penelitian ini diperoleh 165 perusahaan yang terseleksi menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sebanyak 120 dari 30 perusahaan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah skunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan analisis data menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *earning per share* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan kinerja keuangan, *earning pershare*, *price earning ratio* dan *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4) Sakdiah (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Populasi penelitian ini adalah 45 perusahaan yang masuk kategori LQ 45. Dengan menggunakan metode penarikan sampel *purposive sampling* jumlah sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 16 perusahaan. Metode pengujian data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian data, secara simultan profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas perusahaan (*Current ratio*) memiliki koefisien negatif. Profitabilitas perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan Likuiditas perusahaan (*Current ratio*) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

5) Sandra dan Latief (2021)

Tujuan studi: Studi yg didesain agar mengetahui efek profitabilitas dan rasio P / E terhadap nilai parsial atau simultan perusahaan pertambangan yg terdaftar di BEI. Metodologi: Berasal dari rentang tahun 2016 sampai 2018. Jenis penelitian yang dipergunakan merupakan penelitian kuantitatif dan naratif. Populasi penelitian adalah 22 perusahaan tambang yg terdata pada BEI. Teknik pemilihan sampel yg digunakan adalah *purposive sampling*, serta diperoleh sebesar 11 perusahaan industri pertambangan yang terpilih. Kemudian teknik analisis data yaitu uji analisis regresi uji asumsi klasik, dan uji model yang terdiri dari analisis koefisien determinasi, uji koefisien korelasi, uji simultan (uji F), uji partial (uji t) dengan menggunakan software SPSS 23.0. Hasil: Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan kepada nilai perusahaan, sedangkan *price earning ratio* berdampak positif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua variabel tadi secara simultan berpengaruh pada nilai perusahaan. asal akibat penelitian kedua variabel tersebut terlihat bahwa profitabilitas adalah variabel terpenting yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, sedangkan *price earning ratio* adalah variabel yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manfaat: Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan investor saat mengambil keputusan, dan juga menjadi perbandingan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

6) Sofiani dan Siregar (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ROA, CR dan DAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang diunduh dari *website* BEI. Populasi sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 adalah 26 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang lolos seleksi adalah 11 perusahaan. Hasil uji parsial hanya ROA dan DAR yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *current ratio* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ketiga variabel bebas ROA, CR dan DAR secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengaruh yang cukup kuat sebesar 75,8%.

7) Vernando dan Erawati (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah struktur modal berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Selama periode 2016-2018, terdapat 81 sampel disektor

property. Metode penentuan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Yaitu metode pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan kriteria tertentu. Perusahaan sektor *property* adalah 29 sampel perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan *path analysis*. Hasil penelitian meliputi (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (2) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal, (3) struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening

8) Wansani dan Mispiyanti (2022)

Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham perusahaan yang tercermin dalam daya tawar saham. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator atau pengukuran tentang bagaimana perusahaan berkembang atau tumbuh dalam periode tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *price earning ratio*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Teknik penentuan sampel adalah menggunakan *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data triwulan dengan jumlah data 144 sampel dan menggunakan SPSS 25 sebagai alat uji statistik untuk menguji uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi linier berganda dan

uji residual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *price earning ratio*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memperlemah hubungan antara *price earning ratio*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

9) Yandi dan Fauziati (2021)

Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham perusahaan yang tercermin dalam daya tawar saham. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator atau pengukuran tentang bagaimana perusahaan berkembang atau tumbuh dalam periode tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *price earning ratio*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Teknik penentuan sampel adalah menggunakan *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data triwulan dengan jumlah data 144 sampel dan menggunakan SPSS 25 sebagai alat uji statistik untuk menguji uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi linier berganda dan uji residual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *price earning ratio*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memperlemah hubungan antara *price earning ratio*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

10) Yohana dkk (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor Perdagangan yang terdaftar di BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka data sampel yang diperoleh 18 perusahaan dengan periode 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan yaitu SPSS versi 25 dengan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik multikolinieritas heteroskedastisitas, uji normalitas, uji koefisien korelasi dan determinasi, uji simultan dan uji parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

11) Komala dkk (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan pada nilai perusahaan. Kajian dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan pada tahun 2017-2019 dengan jumlah sampel 58 dan observasi 174. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik

deskriptif, asumsi klasik pengujian, pengujian hipotesis dan analisis linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas, keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan solvabilitas memiliki efek negatif pada nilai perusahaan. Dan likuiditas dan keputusan investasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

12) Amaliyah (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *website* data BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 perusahaan yang terdiri dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan alat analisis menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. linier berganda. Hasil temuan utama dari studi ini adalah; pengaruh ROE terhadap PBV adalah positif dan signifikan. Pengaruh CR terhadap PBV adalah positif dan signifikan, DER tidak mempengaruhi PBV secara signifikan.

13) Salainti dan Sugiono (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan yang menggunakan variabel *price to book value* (PBV). Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut yang pertama Perusahaan *real estate* dan *property* yang mempublikasi laporan keuangan yang telah di audit secara konsisten dan berturut-turut selama periode 2015-2018, dan yang kedua Perusahaan *real estate* dan *property* yang laporan keuangannya memuat seluruh variabel yang diperlukan dalam penelitian. Dari populasi sebanyak 32 perusahaan diperoleh 23 sebagai sampel dengan periode pengamatan sebanyak 92 observasi. Berdasarkan hasil penelitian pada model regresi diketahui beberapa hal, sebagai berikut: (1) Variabel *current ratio* (CR) t berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Variabel *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; (4) Variabel *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

14) Samiun dkk (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity*, *leverage* diproksikan dengan *Debt*

to *Equity Ratio*, likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* dan nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan syarat utama perusahaan harus masuk dalam daftar ringkasan *performance* LQ 45 tahun 2019/2020, sehingga diperoleh 39 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskripsi, regresi berganda dan uji asumsi klasik dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), artinya dengan meningkatnya profit suatu perusahaan tidak akan meningkatkan nilai perusahaan. Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), artinya peningkatan maupun penurunan utang tidak akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), artinya semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan.

15) Santania dan Jonnardi (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*Return on Asset*), likuiditas (*Current Ratio*), dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dengan populasi sebanyak 54 perusahaan dan total sampel yang digunakan 48 perusahaan selama lima tahun berturut-

turut dari tahun 2014 hingga 2018. Sampel dipilih dengan menggunakan metode simple random sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang kemudian diolah dengan *Eviews 10*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada variabel terikat yaitu nilai perusahaan dan variabel bebas yang sama. Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sementara penelitian sebelumnya tidak semua menggunakan analisis regresi linier berganda. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sementara penelitian sebelumnya memilih lokasi penelitian pada perusahaan sektor manufaktur. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada tahun penelitiannya pada penelitian ini menggunakan tahun 2019-2022.

UNMAS DENPASAR